

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh seseorang setelah berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2009, h. 3) perubahan perilaku pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik disebut sebagai hasil belajar. Menurut Sembiring dkk. (2021, h. 4075–4082) hasil belajar adalah proses perubahan tingkah laku dari yang tidak tau menjadi tau, dari yang tidak paham menjadi paham, dan dari yang belum bisa menjadi bisa. Hasil belajar digunakan sebagai pengukur tingkat pemahaman seseorang dalam menguasai materi yang sudah diajarkan. Sejauh mana keberhasilan tujuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil pembelajaran yang dicapai selama proses belajar mengajar (Purwanto, 2016, h. 47).

Perolehan hasil belajar siswa dapat menjadi pendorong bagi pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas menjadi salah satu faktor untuk menentukan perolehan hasil belajar peserta didik (Parwati dkk., 2018, h. 45). Agar hasil belajar siswa memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), maka guru harus berupaya membangun lingkungan belajar mengajar yang mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 13-18 November 2023 di kelas V SDN 026793 Binjai, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Hal ini terlihat dari perolehan hasil belajar siswa yang belum memenuhi KKTP. Rendahnya hasil belajar siswa dilihat dari nilai sumatis tengah semester (STS) siswa kelas V SDN 026793 Binjai yaitu, kelas V-A mata pelajaran IPAS yang tuntas memenuhi KKTP sebanyak 25% dan yang tidak tuntas memenuhi KKTP sebanyak 75%. Sedangkan kelas V-B mata pelajaran IPAS yang tuntas memenuhi KKTP sebanyak 33,33% dan yang tidak tuntas memenuhi KKTP sebanyak 66,67%. Dari masing-masing kelas lebih banyak yang tidak memenuhi KKTP dibandingkan yang memenuhi KKTP.

Penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru, monoton, dan kurang variasi menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Penggunaan metode ceramah membuat ketrampilan berfikir dan menganalisis informasi siswa menjadi rendah. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya respon siswa saat menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru, dan juga saat menjawab soal seputar materi yang diajarkan guru.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diperlukan penerapan model pembelajaran yang tepat bagi guru untuk mendukung proses belajar. Model pembelajaran merupakan suatu cara atau pola yang disusun secara terstruktur dan dapat digunakan oleh pendidik untuk membantu proses pembelajaran. Model pembelajaran menurut Aunurrahman (2012, h. 146) adalah suatu kerangka konseptual yang menjadi pedoman bagi pendidik dalam mengembangkan dan mempraktekkan kegiatan pembelajaran. Guru dapat memilih model pembelajaran yang efisien dan tepat untuk mencapai tujuan

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sebagai pola pilihan (Rusman, 2014, h. 133).

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih aktif dan mudah dalam memahami materi adalah model pembelajaran *Example Non Example*. Model pembelajaran *Example Non Example* merupakan model pembelajaran berbasis contoh yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran dan kondisi lingkungan, bisa dalam bentuk gambar atau media lain yang berkaitan dengan penampilan gambar dalam proses pembelajaran. Shoimin (2018, h. 73) mengatakan dengan menggunakan gambar, foto, dan contoh kasus yang bermasalah, model pembelajaran *Example Non Example* membantu peserta didik menjadi tanggap terhadap permasalahan yang ada di lingkungannya. Peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi suatu masalah, mempertimbangkan berbagai pendekatan terhadap masalah tersebut, memilih tindakan terbaik, dan melakukan tindak lanjut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Pratiwi dkk (2019, h. 159-167) tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Berbantuan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar IPA”. Dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Example Non Example* mengedepankan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Pelaksanaan model pembelajaran ini mempertegas untuk siswa dapat lebih terlibat dan berpikir kritis melalui analisa gambar-gambar sebagai bahan dalam pemecahan masalah untuk menambah pengetahuan baru.

Dalam penelitian yang dilakukan Aisah & Asmahasanah (2018, h. 31–47) tentang “Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA”. Dikatakan juga terdapat pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa. Pada *pre-test* dikelas eksperimen diperoleh rata-rata hasil belajar IPA siswa adalah 50, dan *post-test* mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 79,5. Sedangkan *pre-test* dikelas kontrol diperoleh rata-rata hasil belajar IPA senilai 40, kemudian di *post-test* mengalami peningkatan menjadi 67,5.

Dalam penelitian terdahulu dikatakan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar IPA. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Model *Example Non Example* terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 026793 Binjai”**.



1.2 Identifikasi Masalah

Uraian latar belakang mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada pembelajaran kelas V di SDN 026793 Binjai:

1. Hasil belajar siswa belum mencapai KKTP;
2. Model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi;
3. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti mengukur pengaruh model *Example Non Example* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 026793 Binjai pada Topik C: Bagaimana Aku Tumbuh Besar.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan model *Example Non Example* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 026793 Binjai pada Topik C: Bagaimana Aku Tumbuh Besar”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Example Non Example* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 026793 Binjai pada Topik C: Bagaimana Aku Tumbuh Besar”.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan pemahaman ilmiah dan memberikan pencerahan bagaimana model pembelajaran *Example Non Example* mempengaruhi hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

Dapat diterapkan untuk kajian lebih lanjut, pertimbangan, masukan dan saran terhadap pengaruh model *Example Non Example* terhadap hasil belajar.

a. Bagi siswa

Model *Example Non Example* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Pendidik

Mempermudah pendidik dalam meningkatkan pembelajaran melebihi apa yang telah dilakukan sebelumnya dengan mempertimbangkan penggunaan model *Example Non Example* dalam penyampaian materi ajar.

c. Bagi Sekolah

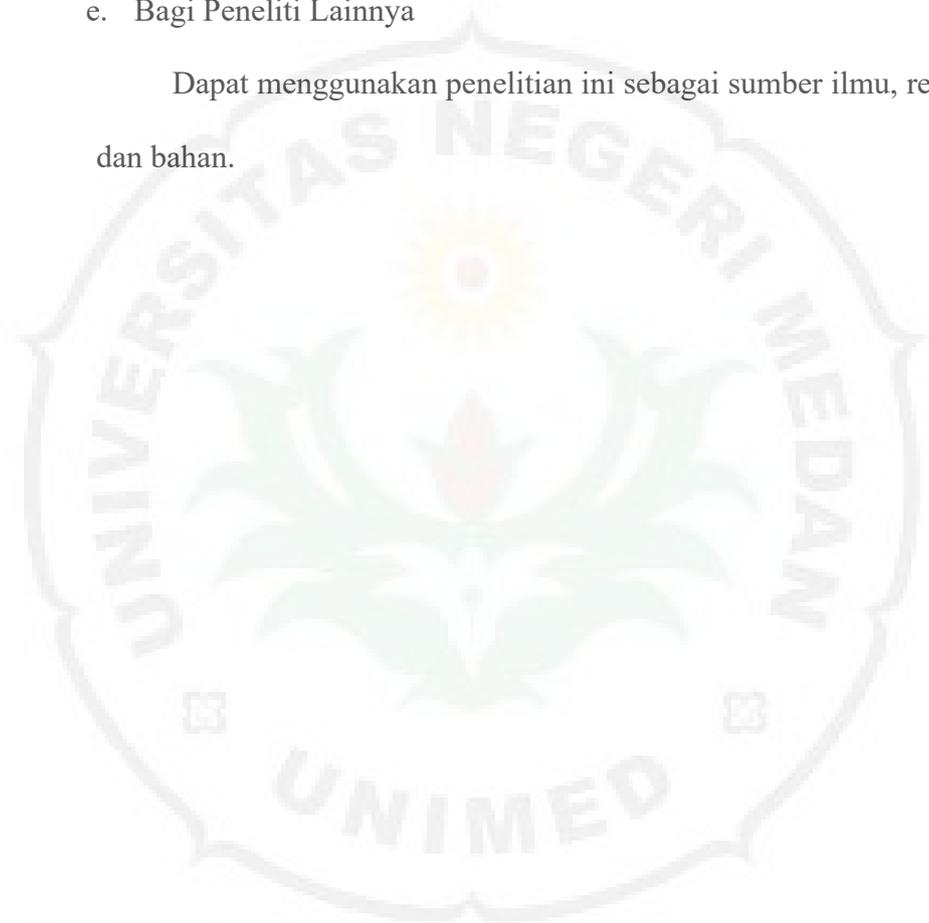
Untuk meletakkan dasar pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana model *Example Non Example* mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Untuk lebih memahami bagaimana model *Example Non Example* dapat diterapkan di kelas dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

e. Bagi Peneliti Lainnya

Dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber ilmu, referensi, dan bahan.



THE
Character Building
UNIVERSITY